

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan adalah perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Perkembangan dan kemajuan kawasan harus dibarengi dengan penyediaan sarana ekonomi dan penyediaan sarana transportasi umum untuk menunjang aktivitas masyarakat khususnya di Kabupaten Minahasa Selatan. Pembangunan dan pengembangan wilayah dapat meningkatkan kebutuhan ruang agar mendukung aktivitas masyarakat, dan kurangnya sarana dan prasarana transportasi akan menimbulkan masalah kegiatan transportasi.

Fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya pada sektor sarana transportasi darat yaitu angkutan kota dan angkutan perdesaan. Sektor prasarana transportasi darat yaitu tempat pemberhentian angkutan umum (Halte) agar masyarakat mudah dalam melakukan perjalanan. Penunjang dalam fasilitas transportasi sangat diperlukan agar memberi kenyamanan serta keselamatan pengguna angkutan umum. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 diketahui bahwa jumlah penduduk dalam kecamatan Tenga sebanyak 21.740 jiwa sehingga pada trayek Amurang – Tenga dan Amurang - Tawaang diperlukan adanya peningkatan prasarana fasilitas pemberhentian angkutan umum untuk menunjang pergerakan orang yang cukup padat. Berdasarkan data inventarisasi prasarana tempat pemberhentian angkutan umum (Halte) di Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 3 halte. Pada Kecamatan Tenga berjumlah 1 halte dalam kondisi belum memenuhi pedoman teknis menurut Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 271/HK.105/DRJD/96. Halte di Kabupaten Minahasa Selatan juga ada yang dijadikan tempat berjualan dan pangkalan ojek, sehingga fasilitas yang ada sudah tidak layak. Masyarakat yang ingin menggunakan halte menjadi tidak nyaman dan aman, hal inilah yang membuat kurangnya minat masyarakat untuk

menggunakan fasilitas halte yang ada dengan baik.

Pada angkutan perdesaan di Kabupaten Minahasa Selatan Trayek Amurang - Tenga dan Amurang - Tawaang berdasarkan tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2023 data naik dan turun penumpang yang tinggi dengan jumlah rata-rata 30 penumpang per rit. Pada kondisi eksisting terdapat 1 halte, namun para penumpang tersebut banyak naik dan turun dari angkutan umum di sembarang tempat sehingga mengganggu arus lalu lintas. Dengan adanya permasalahan tersebut akan dilakukan perencanaan halte.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan kertas kerja wajib ini diambil judul **"Perencanaan Lokasi Titik Henti Angkutan Perdesaan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus: Trayek Amurang - Tenga dan Amurang - Tawaang)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas halte saat ini belum memenuhi standar pedoman teknis dan belum memenuhi kebutuhan yang berada di wilayah studi.
2. Naik dan turunnya penumpang tidak pada halte sehingga mengganggu arus lalu lintas.
3. Kurang minatnya penumpang untuk menggunakan fasilitas halte dikarenakan kurang layaknya fasilitas yang ada.
4. Data naik dan turun penumpang yang tinggi dengan jumlah rata-rata 30 penumpang per rit tetapi kondisi halte yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas halte di Kabupaten Minahasa Selatan yang berada dalam lintasan angkutan perdesaan?
2. Berapa dan dimana titik lokasi halte yang dibutuhkan pada ruas jalan yang dilewati trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Minahasa Selatan?
3. Bagaimana dimensi desain halte angkutan umum yang sesuai dengan pedoman teknis?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk mengevaluasi letak tempat pemberhentian angkutan perdesaan eksisting, dan merencanakan lokasi titik henti angkutan perdesaan pada Kabupaten minahasa Selatan.

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Melakukan identifikasi kondisi eksisting fasilitas halte di Kabupaten Minahasa Selatan yang berada dalam lintasan angkutan perdesaan.
2. Menghitung dan mengusulkan titik lokasi halte pada ruas jalan yang dilewati trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Memberikan usulan dimensi desain halte angkutan umum yang sesuai dengan pedoman teknis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi pada angkutan perdesaan di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan Trayek Amurang – Tenga dan Amurang – Tawaang.
2. Melakukan identifikasi halte tersebut terletak di kantong penumpang yang banyak terjadi naik dan turun penumpang angkutan umum.
3. Analisis penyediaan fasilitas halte dengan menghitung jarak ideal sesuai dengan pedoman teknis.
4. Memberikan desain fasilitas halte saja tidak sampai perhitungan biaya